

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis diberbagai bidang. Dengan adanya hal ini membuat para pengusaha memiliki semangat untuk membangun suatu usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini yang sedang naik daun, tidak sedikit mereka yang mau terjun ke bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk bisa membangun suatu usaha. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berlomba-lomba menghasilkan produk berkualitas yang disukai oleh masyarakatnya, dengan tujuan menghasilkan laba untuk saat ini dan jangka panjang. Dengan strategi yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan laba dapat mempertimbangkan melalui penentuan harga jual dari produk tersebut.

Harga pokok produksi sangat menentukan laba rugi perusahaan sebab itu banyak Usaha, Kecil dan Menengah (UKM) atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang melakukan penentuan harga pokok produksi semena-mena. Maka dari itu setiap Usaha, Kecil dan Menengah (UKM) atau Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus benar-benar teliti dalam penentuan harga pokok produksi. (Jati dan Situngkir, 2023)

Meskipun Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menunjukkan perannya dalam meningkatkan perekonomian, namun Usaha, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu

permasalahan terkait hal produksi, kebanyakan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menggunakan akuntansi biaya tradisional dalam menghitung harga pokok produksi. Kurangnya pengetahuan akan akuntansi biaya dan perkembangan merupakan salah satu hal yang menjadi penyebab utama pelaku usaha masih menggunakan akuntansi biaya tradisional. Masalah efisiensi dan efektivitas dalam produksi mengakibatkan pelaku usaha kalah dalam persaingan yang semakin ketat. Karena produk yang dihasilkan oleh akuntansi tradisional tidak mencerminkan biaya secara leseluruhan. (Purniawan dkk, 2019)

Permasalahan yang mendalam mengenai akuntansi biaya tradisional pada Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah masalah dalam penentuan harga pokok produksi. Masalah tersebut terletak pada kurang baiknya pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku bisnis. Hal ini terjadi karena pemilik usaha tidak terbiasa melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan atas bisnis mereka. Penentuan harga pokok produksi menjadi masalah yang harus di perhatikan oleh para pelaku bisnis untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat sehingga dapat memperoleh laba yang optimal bagi para pelaku bisnis. Apabila para pelaku bisnis tidak memperhatikan masalah tersebut, maka akan berdampak pada kurang akuratnya pada penentuan beban penjualan yang menentukan harga jual. (Purniawan dkk, 2019)

Menurut (Mulyadi, 2016) harga pokok produksi yaitu merupakan biaya biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual, contohnya seperti biaya depresiasi mesin dan ekoipmen, biaya bahan baku; biaya

gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Harga pokok produksi ialah bagian terpenting yang harus diperhitungkan perusahaan untuk menentukan harga jual. Harga pokok produksi ialah suatu aspek yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena jika harga pokok produksi tidak diperhitungkan dengan benar dan akurat, maka perusahaan yang bersangkutan tidak dapat menentukan keuntungan yang akan diperoleh atau kerugian yang mungkin didapat. Oleh karena itu, perusahaan perlu menggunakan sistem akuntansi biaya. Melalui sistem penetapan biaya ini, perusahaan akan memperoleh informasi biaya yang dibutuhkan untuk setiap produk yang dipesan untuk menghitung perkiraan biaya produksi. Meskipun informasi biaya bukan satu-satunya kebutuhan manajemen informasi, setidaknya informasi biaya dapat mencerminkan elemen biaya secara rinci dari produk akhir.

Ada dua metode perhitungan harga pokok produksi berdasarkan prinsip akuntansi biaya, yaitu *full costing* dan *variabel costing*. Pada saat menghitung biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing*, semua biaya yang terlibat dalam memproduksi suatu produk termasuk dalam perhitungan biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan *overhead* pabrik, baik secara langsung maupun variabel. Sedangkan penggunaan metode *variabel costing* untuk menghitung biaya produksi hanya memasukan biaya variabel ke dalam perhitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik variabel menurut (Mulyadi, 2016).

Ketika metode *full costing* ini digunakan untuk menghitung biaya produksi, biaya tetap adalah biaya yang termasuk dalam biaya produksi, karena biaya tetap adalah biaya yang melekat pada produk, termasuk produk jadi maupun barang dalam proses, dan biaya tetap ini baru dapat habis setelah produk telah habis terjual. Dengan demikian, perusahaan dapat menghitung biaya produksi secara akurat, menghasilkan harga produk yang tepat dan dapat bersaing di pasar.

Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangat penting dalam pengelolaan bisnis, khususnya di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti Garassi Coffee. Harga pokok produksi yang salah hitung dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam menetapkan harga jual, harga jual yang terlalu rendah bisa mengalami kerugian, maupun terlalu tinggi yang menurunkan daya saing dipasar. Oleh karena itu diperlukan metode yang mampu menghitung harga pokok produksi secara akurat. seperti metode *full costing* menghitung semua biaya, baik langsung (bahan baku dan tenaga kerja langsung) maupun tidak langsung (biaya *overhead* pabrik), dimasukkan dalam penghitungan.

Dengan menggunakan metode *full costing* dapat membantu Garassi Coffee memperoleh data yang lebih akurat untuk menentukan harga jual produk. Metode *full costing* dapat membantu Menghitung harga pokok produksi dengan lebih teliti, sehingga memberikan dasar yang kuat dalam menetapkan harga jual. Dengan harga pokok produksi terhitung secara akurat, Garassi Coffee dapat memaksimalkan keuntungan tanpa mengorbankan kualitas atau kepuasan konsumen.

Dari beberapa usaha yang ada di Tabalong masih banyak usaha yang belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, salah satunya Garassi Coffee yang berada di kompleks Swadharma No. 15E Mabuun, kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong. Garassi Coffee merupakan usaha mikro, kecil dan menengah yang berdiri sejak 2019 bergerak dibidang kuliner yakni memproduksi Coffee.

Tabel 1.1 Daftar Macam-Macam Produk

No	Nama Produk
1	Coffee
2	Non Coffee
3	Banana Series
4	Tea Series
5	Package
6	Signature
7	Cheese Series
8	Manual Brew
9	Hot Drink
10	Others

Sumber; data diolah, 2025

Tabel 1.1 adalah daftar macam-macam produk Garassi Coffee, dari tabel menunjukkan ada macam-macam produk, dan penelitian ini difokuskan pada kategori Coffee karena produk ini merupakan produk yang utama di Garassi Coffee dan menjadi penjualan tertinggi. Selain itu, proses produksi Coffee memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari produk lainnya.

Menghitung semua produk dengan metode *full costing* akan mengumpulkan data yang sangat banyak, termasuk biaya tetap dan variabel untuk setiap produk.

Menghitung semua produk dalam satu penelitian bisa memakan waktu, terutama jika produk tersebut memiliki banyak varian. Dan produk Coffee sudah cukup mewakili keseluruhan pasar. Oleh karena itu peneliti hanya menghitung yang paling banyak diminati oleh konsumen.

Berdasarkan hasil observasi, Garassi Coffee belum menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi. Garassi Coffee dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Garassi Coffee ini belum memasukan unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu Garassi Coffe belum menghitung seluruh *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperlihatkan biaya-biaya *overhead* pabrik lainnya. Sehingga dengan menggunakan metode itu dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produksi kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya. Oleh karena itu untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan metode *full costing*.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purwanto & Watini, 2020) yang berjudul Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Pruit). Hasil penelitian mengatakan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* ini menghasilkan selisih yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Dari penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Permana, 2020) yang berjudul

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada CV. Salwa Meubel. hasil penelitian mengatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* tidak berpengaruh besar terhadap harga jual karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu proporsi pemesanan dan persentase laba yang diinginkan.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk dengan menggunakan pendekatan metode *full costing* serta menganalisis, mencari dan memperoleh solusi dari permasalahan usaha Coffe Garassi. Peneliti memilih metode *full costing* karena mencakup dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Hasilnya, perhitungan biaya produksi yang lebih akurat dan penetapan harga jual yang diperoleh dapat lebih akurat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi diawal, diketahui bahwa Garassi Coffe belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual sesuai dengan kaidah akuntansi. Selama ini perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana tanpa memperhatikan total keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi Coffe Creamy, karena masih ada biaya *overhead* lainnya yang belum diperhitungkan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya satu Produk Coffee saja. Pembatasan ini dilakukan untuk

memfokuskan analisis penentuan harga pokok produksi secara lebih mendalam dan akurat menggunakan metode full costing. Produk Coffee dipilih karena merupakan produk utama yang memiliki volume penjualan tertinggi.

1. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada Garassi Coffee
2. Menganalisis penetapan harga jual setelah menggunakan metode *full costing* pada Garassi Coffee
3. Menganalisis perbandingan penetapan harga pokok produksi, dengan metode tradisional dan metode *full costing* pada Garassi Coffee

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Garassi Coffee (Produk Coffee)”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi pada Garassi Coffee?
2. Bagaimana penetapan harga jual setelah menggunakan metode *full costing* pada Garassi Coffee?
3. Bagaimana perbandingan penetapan harga pokok produksi, dengan metode tradisional dan metode *full costing* pada Garassi Coffee?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi pada Garassi Coffee.
2. Untuk mengetahui bagaimana penetapan harga jual setelah menggunakan metode *full costing* pada Garassi Coffee.
3. Untuk mengetahui bagaimana penetapan harga pokok produksi, dengan metode tradisional dan metode *full costing* pada Garassi Coffee?

#### **F. Manfaat tujuan**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mendukung teori menurut (Mulyadi, 2016) mengenai harga pokok produksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan teori, terutama kajian produksi yang bertujuan sebagai dasar penentuan harga jual suatu produk. Khususnya mengenai perhitungan dengan metode *full costing*. Sehingga, data yang dihasilkan menjadi lebih tepat dan akurat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menentukan harga pokok produksi pada penentuan harga jual produk.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau saran kepada pihak Garassi Coffe untuk memperbaiki menentukan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual dan diharapkan dipakai untuk pertimbangan dalam meningkatkan laba melalui pengelolaan harga pokok produksi.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai pengetahuan, wawasan, referensi, acuan bandingan dan bahan masukan dalam penulisan tugas akhir bagi peneliti lain yang berminat meneliti tema yang sama.